

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERILAKU HYGIENE DAN KONSUMSI OBAT  
CACING SECARA BERKALA DENGAN KEJADIAN  
INFEKSI CACING PADA ANAK SD NEGERI 05  
KECAMATAN TALANG MUANDAU**



**Oleh:  
NOVI WIDIA ASTUTI  
NIM : 2210263368**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI  
LABORATORIUM MEDIS FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA  
PADANG  
2024**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERILAKU HYGIENE DAN KONSUMSI OBAT  
CACING SECARA BERKALA DENGAN KEJADIAN  
INFEKSI CACING PADA ANAK SD NEGERI 05  
KECAMATAN TALANG MUANDAU**

Skripsi ini diajukan sebagai persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Terapan Kesehatan

**Oleh:**  
**NOVI WIDIA ASTUTI**  
**NIM : 2210263368**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI  
LABORATORIUM MEDIS FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA  
PADANG  
2024**



a) Tempat/Tgl: Pekanbaru/ 28 November 1987, b) Nama Orang Tua: (Ayah) Firman Edy S., (Ibu) Wiwin Sumanti, c) Program Studi: D-IV TLM, Fakultas: Ilmu Kesehatan, d) Nomor NIM: 2210263368, e) Tgl Lulus: 05 November 2024 f) Predikat lulus: g) Lama Studi: 2 Semester (1 Tahun), h) Alamat: Jl. Kampung Tengah Perum. Duta Mulia 1 Blok E 06 Kec.Mandau Kab.Bengkalis

**Hubungan Perilaku Hygiene Dan Konsumsi Obat Cacing Secara Berkala Dengan Kejadian Infeksi Cacing Pada Anak SD Negeri 05 Kecamatan Talang Muandau**

**SKRIPSI**

Oleh: Novy Widia Astuti

1. Dra. Suraini, M. Si 2. Vetra Susanto, S.S.T., M.K.M

**ABSTRAK**

Kecacingan merupakan masalah kesehatan yang tersebar luas di daerah tropis dan subtropis. Anak-anak usia SD memiliki risiko lebih tinggi terinfeksi cacing. Tingginya kasus kecacingan di masyarakat sering sekali dikaitkan dengan minimnya kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tujuan penelitian adalah mengetahui adakah hubungan perilaku hygiene dan konsumsi obat cacing secara berkala dengan kejadian infeksi cacing pada anak SDN 05 Kec. Talang Muandau. Waktu penelitian ini adalah bulan desember 2023 – bulan Februari 2024. Sampel penelitian ini adalah feses. Total sampel adalah 27 sampel. Jenis penelitian ini ialah Deskriptif korelasional. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Teknik analisis data menggunakan chi square dari hasil penelitian adanya hubungan perilaku hygiene dengan kejadian infeksi cacing, dan adanya hubungan konsumsi obat cacing secara berkala dengan kejadian infeksi cacing di SD Negeri 05 Kecamatan Talang Muandau. Hasil penelitian ini menunjukkan 27 responden tidak terinfeksi kecacingan. Kesimpulannya ada hubungan konsumsi obat cacing dengan kejadian infeksi cacing *P-Value* 0,036 dan tidak ada hubungan personal hygiene dengan kejadian infeksi cacing *P-Value* 0,143.

**Kata Kunci :** Kecacingan, Hygiene, Obat cacing

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan LULUS pada Maret 2024. Abstrak telah disetujui oleh penguji.

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Dra. Suraini, M. Si	Vetra Susanto, S.S.T., M.K.M	Auggun Sophia, M.Pd

Mengetahui

Ketua Program Studi:

Dr. Apt. Dew Yudianta Shinta, M.Si  
NIDN : 1016017602

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan LULUS pada Maret 2024. Abstrak telah disetujui oleh penguji.



a) Tempat/Tgl: Pekanbaru/ 28 November 1987, b) Nama Orang Tua: (Ayah) Firman Edy S., (Ibu) Wiwin Sumanti, c) Program Studi: D-IV TLM, Fakultas: Ilmu Kesehatan, d) Nomor NIM: 2210263368, e) Tgl Lulus: f) Predikat lulus: g) Lama Studi: 2 Semester (1 Tahun), h) Alamat: Jl. Kampung Tengah Perum. Duta Mulia 1 Blok E 06 Kec. Mandau Kab. Bengkalis

**The Relationship Between Hygiene Behavior and Regular Deworming Medication Consumption with the Incidence of Worm Infection in Elementary School Students of Public Elementary School 05, Talang Muandau district.**

**THESIS**

By: Novi Widia Astuti

1. Dra. Suraini, M. Si 2. Vetra Susanto, S.S.T., M.K.M

**ABSTRACT**

Intestinal parasitism is a widespread health issue in tropical and subtropical regions. Elementary school children are at a higher risk of being infected with worms. The high prevalence of intestinal parasitism in the community is often associated with insufficient adherence to Clean and Healthy Living Behaviors (HLB). The objective of this research is to determine whether there is a relationship between hygiene behaviors and the regular consumption of anthelmintic medications with the incidence of worm infections in the students of SDN 05, Talang Muandau District. This study is conducted from December 2023 to February 2024. The sample for this study consists of fecal specimens, with a total of 27 samples. This research employs a correlational descriptive design and utilizes a cross-sectional approach. Data analysis techniques include chi-square tests to examine the relationship between hygiene behaviors and the incidence of worm infections, as well as the relationship between regular consumption of anthelmintic medications and the incidence of worm infections at SD Negeri 05, Talang Muandau District. The results indicate that none of the 27 respondents were infected with intestinal parasites. In conclusion, there is a significant relationship between the consumption of anthelmintic medications and the incidence of worm infections, with a p-value of 0.036, while no significant relationship was found between personal hygiene and the incidence of worm infections, with a p-value of 0.143.

**Keywords:** Infections, Personal Hygiene, Medication, Worm

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan LULUS pada Maret 2024. Abstrak telah disetujui oleh penguji.

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Dra. Suraini, M. Si	Vetra Susanto, S.S.T., M.K.M	Anggun Shopia, M.Pd

Mengetahui  
Ketua Program Studi:  
  
Dr. Apt. Dewi Yudiana Shinta, M.Si  
NIDN : 1016017602

## LEMBAR PERSETUJUAN

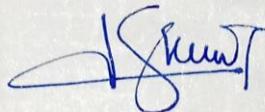
Judul : Hubungan Perilaku Hygiene Dan Konsumsi Obat  
Cacing Secara Berkala Dengan Kejadian Infeksi Cacing  
Pada Anak SD Negeri 05 Kecamatan Talang Muandau

Nama Mahasiswa : Novi Widia Astuti  
NIM : 2210263368  
Program Studi : Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis

Skripsi penelitian ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan dihadapan dalam ujian Skripsi, yang merupakan salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan di Prodi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia.

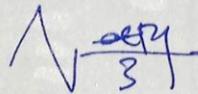
Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dra. Suraini, M. Si  
NIDN : 1020116503

Pembimbing II



Vetra Susanto, S.S.T., M.K.M  
NIDN : 1008098101

SKRIPSI

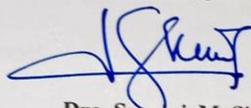
HUBUNGAN PERILAKU HYGIENE DAN KONSUMSI OBAT  
CACING SECARA BERKALA DENGAN KEJADIAN  
INFEKSI CACING PADA ANAK SD NEGERI 05  
KECAMATAN TALANG MUANDAU

Disusun Oleh :  
Novi Widia Astuti  
NIM : 2210263368

Telah diajukan di depan Penguji Skripsi  
Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medik  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia

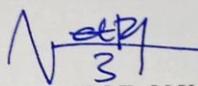
Pada tanggal

Pembimbing I



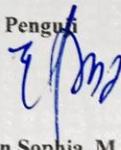
Dra. Sursani, M. Si  
NIDN : 1020116503

Pembimbing II



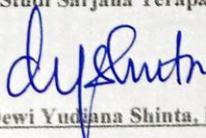
Vetra Susanto, S.S.T., M.K.M  
NIDN : 1008098101

Penguji



Anggun Sophia, M.Pd.  
NIDN : 1005079301

Ketua Program Studi Sarjana Terapan AK/TLM



Apt. Dr. Dewi Yudianta Shinta, M.Si  
NIDN : 1016017602

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novi Widia Astuti

NIM : 2210263368

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi penelitian yang ditulis dengan judul **“Hubungan Perilaku Hygiene Dan Konsumsi Obat Cacing Secara Berkala Dengan Kejadian Infeksi Cacing Pada Anak SD Negeri 05 Kecamatan Talang Muandan”** adalah kerja/karya sendiri dan bukan merupakan duplikat dari hasil karya orang lain, kecuali kutipan yang sumbernya dicantumkan. Jika kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka status kelulusan menjadi batal dengan sendirinya.

Padang, 29 Maret 2024

Menyatakan



Novi Widia Astuti

## BIODATA



Nama : Novi Widia Astuti  
Tempat, tanggal lahir : Pekanbaru, 28 November 1987  
Agama : Islam  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Kampung Tengah, Perumahan Duta Mulia 1  
Riwayat pendidikan : 1. SDN 027 Duri  
2. SLTP YPPI Perawang Siak  
3. SMAK Abdurrahman Pekanbaru  
4. Akademi Analisis Kesehatan Yayasan Fajar Pekanbaru

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran ALLAH S.W.T, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Hubungan Perilaku Hygiene Dan Konsumsi Obat Cacing Secara Berkala Dengan Kejadian Infeksi Cacing Pada Anak SD Negeri 05 Kecamatan Talang Muandau”**. Skripsi penelitian ini disusun sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis Universitas Perintis Indonesia.

Dalam penyelesaian Skripsi penelitian ini penulis banyak mendapat bantuan baik materil maupun moril dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Yohandes, S.H. M.H selaku Ketua Yayasan Perintis Indonesia.
2. Ibu Dr. Ns. Yaslina, M.Kep, Sp.Kep.Kom selaku Rektor Universitas Perintis Indonesia.
3. Bapak Dr.rer.nat. Ikhwan Resmala Sudji, S.Si., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia
4. Ibu Dr. Apt. D.Y. Shinta, M.Si, selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia.
5. Ibu Dra. Suraini, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan Bimbingan kepada penulis

6. Bapak Vetra Susanto, S.S.T., M.K.M selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan Penulis dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Anggun Sophia, M. Pd selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis demi tercapainya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen pengajar Sarjana Terapan TLM Universitas Perintis Indonesia yang telah berkenan memberikan ilmunya kepada penulis semoga bermanfaat nantinya
9. Kedua orangtua penulis terkhusus Mama, Suami tercinta Adyt, Anakku tersayang Furqon serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan motifasi kepada peneliti.
10. Sahabat, teman-teman, dan rekan-rekan yang senasib seperjuangan, atas jasa dan pengorbanannya untuk membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala kebaikan yang telah diberikan dan mudah-mudahan skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan *Aamiin Yaa Robbal 'Alamin.*

Padang, 29 Maret 2024

Novi Widia Astuti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1. Tujuan Umum .....	4
1.3.2. Tujuan Khusus.....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 <i>Infeksi Cacing</i> .....	6
2.1.1 Defenisi Infeksi Cacing.....	6
2.1.2 Epidemilogi .....	6
2.1.3 Manifestasi Klinis .....	7
2.1.4 Penularan.....	8
2.1.4.1 Soil Transmitted Helminths (STH) .....	9
2.1.4.2 Nematoda usus lain atau Non – Soil Transmitted Helminths .....	9
2.1.5 Jenis-jenis Soil Transmitted Helminths.....	9
2.2 Definisi perilaku hygiene.....	13
2.3 Faktor Haygiene.....	13
2.4 Obat Cacing .....	14
2.4.1 Definsi.....	14

2.4.2	Jenis-jenis obat cacing .....	15
2.4.2.1	Pengobatan untuk nematode.....	15
2.4.2.2	Obat untuk pengobatan trematoda.....	16
2.4.2.3	Obat untuk pengobatan cestoda.....	16
2.5	Penelitian terkait .....	16
2.6	Kerangka.....	17
2.7	Hipotesis Penelitian.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>18</b>
3.1.	Jenis Penelitian .....	18
3.2.	Tempat dan waktu Penelitian .....	18
3.2.1.	Tempat penelitian .....	18
3.2.2.	Waktu Penelitian.....	18
3.3.	Populasi dan Sampel.....	18
3.3.1.	Populasi .....	18
3.3.2.	Sampel.....	19
3.3.3.	Besar sampel.....	29
3.4.	Kriteria sampel.....	20
3.4.1.	Kriteria inklusi.....	20
3.4.2.	Kriteria eksklusi .....	20
3.5.	Teknik Pengambilan sampel.....	20
3.6.	Bahan dan Alat Penelitian .....	20
3.6.1.	Bahan.....	20
3.6.2.	Alat Penelitian .....	20
3.7.	Variabel penelitian .....	21
3.7.1.	Variabel independen .....	21
3.7.2.	Variabel dependen .....	21
3.8.	Definisi operasional.....	21
3.9.	Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa data .....	22
3.9.1.	Pengumpulan data.....	22
3.9.2.	Pengolahan data.....	22
3.9.3.	Analisa data .....	22
3.10.	Prosedur penelitian .....	23
3.10.1.	Tahap Persiapan .....	23
3.10.2.	Tahap pelaksanaan .....	23
3.11.	Kerangka operasional penelitian .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>25</b>
4.1.	Analisa univariat .....	25
4.2.	Analisis bivariat.....	26
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>		<b>28</b>
5.1.	Karakteristik Responden.....	28
5.2.	Hubungan Antara Personal Hygiene dengan Kecacangan.....	28

5.3. Hubungan Antara mengkonsumsi obat cacung secara berkala dengan Kecacungan .....	29
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	30
6.1. Kesimpulan .....	30
6.2. Saran.....	31
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	32

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.6 Kerangka Teori.....	17
Tabel 3.8 Definisi operasional.....	21
Tabel 4.1 Karakteristik siswa SD Negeri 05 Kec. Talang Muandau kelas 1-3 berdasarkan jumlah responden, rutin minum obat cacung, mencuci tangan sebelum makan, kebersihan kuku tangan, cuci tangan 6 langkah.....	25
Table 4.2.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa/i Kelas 1 - Kelas 3 SD Negeri 05 Kec. Talang Muandau .....	26
Table 4.2.2 Distribusi Frekuensi Umur Siswa/i Kelas 1 - Kelas 3 SD Negeri 05 Kec. Talang Muandau .....	26
Table 4.2.3 Distribusi Frekuensi siswa/i Kelas 1 – Kelas 3 SD Negeri 05 Kec. Talang Muandau yang Melakukan Cuci Tangan Sebelum Makan .....	27

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1.5.1. <i>Ascaris lumbricoides</i> (a) cacing dewasa (b) telur cacing.....	10
Gambar 2.1.5.2 Cacing dewasa <i>Trichuris trichiura</i> .....	11
Gambar 2.1.5.3 Cacing Tambang .....	12
Gambar 3. 11 Kerangka konsep penelitian .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Surat ijin penelitian.....	34
Lampiran 2 : Surat Balasan tempat penelitian .....	35
Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian .....	36
Lampiran 4 : Data Primer.....	37
Lampiran 5 : Dokumentasi.....	40
Lampiran 6 : Cek Plagiat.....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecacingan merupakan masalah kesehatan yang tersebar luas di daerah tropis dan subtropis. Berdasarkan data WHO pada tahun 2021 lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia terinfeksi Soil Transmitted Helminths (STH) (Kemenkes, 2013). Data yang dihimpun Kemenkes telah mencatat sebanyak 62 juta anak Indonesia berisiko tinggi terinfeksi cacing. Indonesia telah melaporkan bahwa prevalensi penyakit kecacingan di Indonesia bervariasi dari 2,5% hingga 62% di setiap provinsi. (Kemenkes, 2012:9) Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan infeksi cacing pada anak-anak di Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Penyakit kecacingan ini tidak muncul secara tiba-tiba tetapi merupakan penyakit yang muncul secara perlahan menggerogoti kesehatan manusia. (Fisabilla, 2019). Cacingan bisa terjadi pada anak-anak hingga orang dewasa, terutama yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi buruk. Namun demikian, anak-anak usia di bawah lima tahun dan sekolah dasar menjadi kelompok yang paling rentan (Islamudin, 2018; Novianty, 2018).

Tingginya kasus kecacingan di masyarakat sangat berhubungan dengan faktor-faktor risiko yang meliputi minimnya kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kurangnya sanitasi lingkungan tempat tinggal, serta rendahnya tingkat pendidikan dan sosial ekonomi (Novianty, Pasaribu, & Pasaribu, 2018).

Kecacingan pada anak, khususnya, dapat diakibatkan oleh kurangnya kebersihan perorangan orang tua atau pengasuh sehingga berdampak buruk pada perilaku hidup bersih pada anak (Novianty, Pasaribu, & Pasaribu, 2018). Infeksi cacing dapat memengaruhi kualitas hidup anak-anak dan menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti anemia, pertumbuhan terhambat, dan gangguan dalam perkembangan kognitif.

Pola asuh orangtua yang menanamkan nilai-nilai kebersihan terhadap anak-anaknya juga memegang peranan penting untuk dapat menumbuhkan kesadaran anak-anak untuk berperilaku hidup bersih sehat. Hal ini dapat diterapkan dengan mengajarkan anak-anak cara mencuci tangan dengan benar, memotong kuku secara berkala, mengajarkan anak-anak memilih makanan yang higienis dan selalu mengawasi anak-anak saat bermain tanah.

Anak-anak usia SD memiliki risiko lebih tinggi terinfeksi cacing karena beberapa faktor, antara lain Anak-anak sering bermain di tanah yang terkontaminasi telur cacing, anak-anak sering tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah buang air besar, dan anak-anak sering makan makanan yang tidak higienis.

Infeksi cacing dapat menyebabkan berbagai gejala antara lain diare, mual, muntah, perut kembung, rasa tidak nyaman di perut, berat badan turun, dan dalam kondisi infeksi berat dapat menyebabkan anemia (Jurnal Gizi Klinik Indonesia Vol. 9, No. 2, Oktober 2012: 80-86)

Salah satu upaya untuk mencegah infeksi cacing pada anak-anak adalah dengan mengadopsi perilaku hygiene yang baik, seperti mencuci tangan dengan benar dan menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, konsumsi obat cacing secara berkala juga merupakan strategi pencegahan yang umum dilakukan di banyak negara.

Pada umumnya, infeksi cacing dapat disembuhkan dengan pemberian obat cacing yang tersedia secara bebas di apotek. Namun, pada kasus yang berat, infeksi cacing dapat memerlukan perawatan di rumah sakit (FKUI).

Obat cacing merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengobati infeksi cacing. Obat cacing bekerja dengan membunuh cacing parasit yang hidup di dalam tubuh manusia. Pemberian obat cacing secara berkala dapat membantu mencegah infeksi cacing berulang (Mayo Clinic).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian **“Hubungan Perilaku Hygiene Dan Konsumsi Obat Cacing Secara Berkala Dengan Kejadian Infeksi Cacing Pada Anak SD Negeri 05 Kecamatan Talang Muandau”** . Dengan mengeksplorasi hubungan antara perilaku hygiene dan konsumsi obat cacing secara berkala dengan infeksi cacing pada anak-anak SD, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya pencegahan dan pengendalian infeksi cacing pada kelompok usia ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan ilmiah untuk edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perilaku hygiene dan konsumsi obat cacing secara berkala dalam menjaga kesehatan anak-anak. Dengan demikian,

penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan infeksi cacung pada anak SD dan meningkatkan derajat kesehatan anak SD di Indonesia.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Adakah Hubungan Perilaku Haygiene Dan Konsumsi Obat Cacing Secara Berkala Dengan Kejadian Infeksi Cacing Pada Anak SD Negeri 05 Kecamatan Talang Muandau.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Perilaku Haygiene dan Konsumsi Obat Cacing Secara Berkala dengan Kejadian Infeksi Cacing pada Anak SD Negeri 05 Kecamatan Talang Muandau.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui ada/tidaknya siswa/i SD Negeri 05 Kecamatan Talang Muandau yang terinfeksi cacung.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan konsumsi obat cacung dengan kejadian infeksi kecacingan pada siswa/i SD Negeri 05 Kecamatan Talang Muandau.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan personal haygiene dengan kejadian infeksi kecacingan pada siswa/I SD Negeri 05 Kec. Talang Muandau

## **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Sebagai tenaga kesehatan peneliti dapat menambah wawasan mengenai pemeriksaan telur cacing pada anak SD.

#### **1.4.2 Bagi Intitusi Pendidikan**

Dari segi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar Pustaka bagi perpustakaan Universitas Perintis Indonesia sehingga dapat menjadi referensi / bahan bacaan bagi peneliti berikutnya.

#### **1.4.3 Bagi Responden**

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kondisi Kesehatan pada responden sebagai objek penelitian sehingga responden dapat memaksimalkan sumber daya yang ada untuk dapat meningkatkan derajat kesehatannya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1. Karakteristik Responden**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi dari penelitian ini adalah siswa/i kelas 1 – kelas 3 yang berjumlah 27 responden. Kelas 1 sebanyak 9 orang responden yaitu 33.3%. Kelas 2 sebanyak 10 orang responden yaitu 37.0%. Kelas 3 sebanyak 8 orang responden yaitu 29.6%.

Dari keseluruhan responden yang berjumlah 27 orang seluruhnya melakukan cuci tangan sebelum makan yaitu 100%, akan tetapi tidak satupun memiliki pengetahuan cara mencuci tangan 6 langkah dengan baik dan benar yaitu 0%.

Sebanyak 3 orang responden memiliki kondisi kebersihan kuku yang buruk yaitu 14.3% sedangkan 24 orang sisanya memiliki kebersihan kuku yang baik (bersih) yaitu 85.7%.

#### **5.2. Hubungan Antara Personal Hygiene dengan Kecacingan**

Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara kecacingan dengan personal hygiene yaitu mencuci tangan sebelum makan, mencuci tangan 6 langkah, dan kebersihan kuku menggunakan uji chi square karena nilai p value yang didapatkan 0,143 ( $> 0,05$ ) maka nilai  $H_0$  diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sitti Saddania (2019) berjudul “Hubungan Personal Hygiene Dan Kejadian Kecacingan Dengan Kemampuan Kognitif Pada Siswa Sd Negeri Batulaccu Kecamatan Panakkukang Kota Makassar Tahun 2019”. Dari hasil pemeriksaan sampel feses menggunakan metode katokatz terdapat 6 sampel positif terinfeksi cacing. Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji fisher didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0.00 < 0.05$  yang berarti ada hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian kecacingan. Tidak ada hubungan kebiasaan menggunakan alas kaki dan kebersihan kuku dengan kejadian kecacingan. Demikian pula hasil analisis hubungan kejadian kecacingan dengan kemampuan kognitif didapatkan nilai signifikansi sebesar 1.00 yang diartikan bahwa tidak ada hubungan antara variabel.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Dewi Mayang Sari (2017) yang “berjudul Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Infeksi Cacing Oxyuris Vermicularis pada Siswa Kelas 1 SDN Kemijen 02 Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden sebagian besar terinfeksi cacing Oxyuris Vermicularis yaitu 22 (55%) anak dan sebagian besar mempunyai perilaku kebiasaan personal hygiene kurang baik yaitu 20 (87,0%) anak. Dari hasil uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian infeksi cacing Oxyuris Vermicularis ( $p \text{ value} = 0.000$ ). Untuk pihak sekolah dan masyarakat diharapkan dapat menerapkan kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

### **5.3 Hubungan Antara mengkonsumsi obat cacing secara berkala dengan Kecacingan**

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan hasil uji chi square di peroleh nilai *p vaule* yaitu 0,036 ( $<0,05$ ) dengan demikian  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara mengkonsumsi obat cacing secara berkala dengan infeksi cacing.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Anis Nur Widayati (2022), dengan “judul Pengaruh Pengobatan dan Prevalensi Infeksi Cacing Usus pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Dampelas dan Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah”. Penelitian dilakukan pada bulan Februari - November 2017 dengan jumlah sampel 153. Tinja yang terkumpul diperiksa dengan metode pemeriksaan langsung. Hasil penelitian ditemukan infeksi cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*) cacing tambang (Hookworm), dan cacing cambuk (*Trichuris trichiura*). Selain itu ditemukan infeksi *Enterobius vermicularis* dan infeksi ganda. Namun uji logistic regression menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara minum obat cacing dengan kejadian kecacingan pada anak sekolah di Kabupaten Donggala ( $p\text{-value} > 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Widayati, A., Sumolang, P., Nurjana, M., & Widjaja, J. (2022). Pengaruh Pengobatan dan Prevalensi Infeksi Cacing Usus pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Dampelas dan Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. *Jurnal Vektor Penyakit*, 16(2), 107-114.
- Nixon, S., et al. (2020). Where are all the anthelmintics? Challenges and opportunities on the path to new anthelmintics. *International Journal for Parasitology: Drugs and Drug Resistance*, 14, pp. 8–16.
- Partridge, F., et al. (2020). Anthelmintic drug discovery: target identification, screening methods and the role of open science. *Beilstein Journal of Organic Chemistry*, 2;16, pp. 1203–1224.
- Juliana, Rema 2021 Identifikasi Infeksi Kecacingan Soil Transmitted Helminth (STH) Pada Balita Umur 2-5 Tahun Di Desa Gumantar Kwanyar.
- Shiddiq, Muhammad Razin Zakin, and Zahara Fadilla. "Identifikasi Telur Nematoda Usus pada Feses Anak-anak di RT 09/RW 05 Tanjung Duren Selatan." *Jurnal Medical Laboratory 2.2* (2023): 27-36.
- Kumala, Ratna, and Ririh Yudhastuti. "Hubungan Pengetahuan Ibu dan Higiene Perorangan dengan Kejadian Kecacingan pada Murid Taman Kanak-kanak Ibnu Husain Surabaya." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada 5.2* (2016): 73-82.
- Shiddiq, Muhammad Razin Zakin, and Zahara Fadilla. "Identifikasi Telur Nematoda Usus pada Feses Anak-anak di RT 09/RW 05 Tanjung Duren Selatan." *Jurnal Medical Laboratory 2.2* (2023): 27-36.
- Permenkes RI, 2017,"Permenkes RI No 15 tahun 2017 tentang Penanggulangan Kecacingan"
- Agustina, N. (2022, August 10). *Cacingan pada Anak*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Bestari, R. S., Ayu, N. S., Aisyah, R., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Pemakaian Alas Kaki terhadap Insidensi Kecacingan pada Siswa SD. *Publikasi Ilmiah UMS*.

- Lalangpuling, I. E. (2020). Prevalensi Kecacingan dan Hubungan Dengan PHBS Pada Anak Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado. *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)*, 7(1), 26–33.
- Purnamasari, Dewi. 2017. Hubungan Higiene Dan Sanitasi Terhadap Infeksi Telur Cacing Kremi (*Enterobius vermicularis*) Pada Murid Kelas 1 SD Islam Taqwyatul Wathon Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara. Karya Tulis Ilmiah. Poltekkes Semarang.
- Nugraha, T. I., Semiarty, R., & Irawati, N. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Dengan Infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) pada Anak Usia Sekolah di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 590–598.
- Soeyoko, dkk, 2015, “Analisis Model Faktor Risiko yang Mempengaruhi Infeksi Kecacingan yang Ditularkan Melalui Tanah pada Siswa Sekolah Dasar di Distrik Arso Kabupaten Keerom Papua”, *Jurnal Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*; h.1-14
- Siregar C. 2015. Pengaruh Infeksi Cacing Usus yang Ditularkan melalui Tanah pada Pertumbuhan Fisik Anak Usia Sekolah Dasar. *Sari Pediatri*. 8(2): 112-117.